ABU ASMA ANDRE

JANGAN LALAI

JANGAN LALAI !

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Waktu terus berputar tidak ada kata berhenti[1], hal ini telah diketahui oleh seluruh manusia tanpa terkecuali. Kelalaian di dalam kehidupan seseorang tidaklah membawa dampak kecuali kepada keburukan. Apalagi lalai dari urusan akhirat. Keberuntungan seorang hamba didapatkan dengan sikap bersungguh sungguh dalam urusan akhirat.

Maka untuk menjelaskan makna lalai, dan bahayanya sikap dan sifat lalai, tulisan ini disusun.

[1] Pada satu waktu pernah "waktu berhenti berputar" sebagaimana kisah yang masyhur dari Nabi Yusyaa' bin Nuun ﷺ yang kisahnya bisa Anda lihat pada video berikut ini : " ***Ketika Matahari Ditahan*** " https://www.youtube.com/watch?v=gZ_QtVg8HGI

Definisi Lalai

Lalai (الغفلة) secara makna bahasa adalah lupa dari sesuatu juga dikatakan maknanya adalah mati.[2] Sedangkan secara syariat :

1. Al Imam Ibnu Faaris *rahimahullah* berkata : " Lalai adalah keadaan ketika seseorang berpaling dan tidak ingat kepada sesuatu. Dan juga terkadang maknanya adalah meninggalkan sesuatu dan menolak. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

   ٱقۡتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمۡ وَهُمۡ فِي غَفۡلَةٖ مُّعۡرِضُونَ ۝١

   " *Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya)* ". **(QS Al Anbiyaa : 1)** [3]
2. Al Imam Ar Raaghib *rahimahullah* berkata : " Lalai adalah mengikuti hawa nafsu dan cenderung kepadanya. "[4]
3. Al Kafawiy *rahimahullah* berkata : " Lalai adalah tidak berusaha untuk menggapai sesuatu bersamaan dengan adanya kemampuan padanya."[5]

Tercelanya Lalai

Diantara sifat yang tercela adalah lalai, Allah ﷻ berfirman tentang orang orang kafir :

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ۝٧

" *Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai*. " **(QS Ar Ruum : 7)**

Disebutkan dalam ***Zubdatut Tafsir*** : " يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا (Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia) : yakni mereka mengetahui apa yang nampak dari perhiasan dunia dan kenikmatannya, dan urusan penghidupan mereka serta cara-cara mendapatkan berbagai manfaat duniawi. وَهُمْ عَنِ الْاٰخِرَةِ (sedang mereka tentang kehidupan akhirat) : yang berupa kenikmatan yang kekal dan kelezatan yang murni. هُمْ غٰفِلُونَ

---

[2] ***Mausu'ah Nadhratan Naa'im*** 11/5098.
[3] ***Maqaayis Lughah*** 4/386.
[4] ***Al Mufradaat*** hal 375.
[5] ***Al Kuliyaat*** hal 506.

(mereka lalai) : yakni mereka tidak memperdulikannya dan tidak menyiapkan apa yang diperlukan untuk mendapatkannya. “ [6]

Allah ﷻ berfirman tentang Fir'aun :

فَٱلۡيَوۡمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنۡ خَلۡفَكَ ءَايَةٗۚ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنۡ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ ٩٢

“ *Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami*. “ **(QS Yunus : 92)**

Disebutkan maknanya dalam ***Tafsir Al Muyassar*** : “ Maka pada hari ini, Kami angkat jasadmu dari bumi, orang yang mendustakan kehancuranmu bisa melihatmu, agar orang-orang sesudahmu mengambil pelajaran dari kehancuranmu. Sesungguhnya kebanyakan manusia melupakan dalil-dalil dan tanda-tanda kekuasaan Kami. Mereka tidak merenungkan dan mengambil pelajaran darinya. “

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَٱطۡمَأَنُّواْ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ٧ أُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٨

“ *Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan*. “ **(QS Yunus : 7 – 8)**

Allah ﷻ melarang NabiNya untuk memiliki sifat lalai :

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعٗا وَخِيفَةٗ وَدُونَ ٱلۡجَهۡرِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ ٢٠٥

[6] ***Zubdatut Tafsir*** hal 531.

“ Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. “ **(QS Al ‘Araf : 205)**

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

“ Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. “ **(QS Al Kahfi : 28)**

Terkadang lalai merupakan hukuman dari Allah ﷻ atas perbuatan maksiat seorang hamba. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ وَأَبْصَـٰرِهِمْ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ

“ Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka itulah orang-orang yang lalai. “ **(QS An Nahl : 108)**

Kalau ada suatu pertanyaan : “ Bagaimanakah mungkin lalai merupakan hukuman dari Allah ﷻ sedangkan Dia ﷻ melarang hambaNya untuk lalai ? “ maka bisa dijawab : “ Ketika seorang hamba lebih mementingkan hawa nafsunya dan meninggalkan keta’atan dan hal ini telah menjadi sifat yang senantiasa melekat padanya maka Allah ﷻ akan hukum mereka diantaranya dengan sifat lalai. Maka inilah makna kaidah “ balasan sesuai perbuatan. “ [7]

---

[7] Saya memiliki tulisan dengan judul “ ***Balasan Sesuai Perbuatan*** “ yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/balasan-sesuai-perbuatan

Dan cermati sabda Rasulullah ﷺ berikut :

لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمْ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنْ الْغَافِلِينَ

" *Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat Jum'at menghentikan perbuatannya, ataukah mereka ingin Allah membutakan hati mereka, dan sesudah itu mereka benar-benar menjadi orang yang lalai*." **(HR Imam Muslim)** [8]

Nampak jelas pada hadits diatas bahwa seseorang yang suka meninggalkan shalat Jum'at – dan ini adalah kemaksiatan – maka Allah ﷻ akan menghukumnya dengan membutakan hati dan menjadikannya orang yang lalai.

Disebabkan teramat buruknya sifat lalai, Allah ﷻ berfirman mensifati berhala yang disembah selain Allah ﷻ dengan memiliki sifat lalai :

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسْتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَهُمْ عَن دُعَآئِهِمْ غَـٰفِلُونَ

" *Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka ?* " **(QS Al Ahqaaf : 5)**

Sebab Sebab Seseorang Terjatuh Kepada Kelalaian

Setelah diketahui bahwa lalai adalah sifat yang buruk serta penyakit yang berbahaya maka seorang muslim yang hendak selamat agama dan akhiratnya hendaknya mengetahui sebab sebab yang menjatuhkan seseorang kepada sifat lalai. Mengetahui keburukan bukan untuk melakukannya bahkan dengan tujuan agar terhindar darinya.

Hudzaifah ؓ berkata :

كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي

[8] HR Imam Muslim no 865.

“ *Dahulu manusia mereka bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan dan aku bertanya kepada Beliau tentang kejelekan karena aku takut kejelekan tersebut menemui diriku*. “ **(Muttafaqun ‘Alaihi)**

Asy Syaikh Sulaiman At Tamimi *rahimahullah* berkata : “ Siapa yang tidak mengenal kecuali kebaikan saja tentu ia bisa saja mendatangi kejelekan karena ia tidak mengetahuinya. Bisa jadi ia terjerumus di dalamnya atau ia tidak mengingkari kejelekan tersebut seperti orang yang mengetahuinya. Karenanya Umar bin Khaththab رضي الله عنه berkata : “ Sungguh akan terlepas tali Islam perlahan demi perlahan ketika seseorang berada dalam Islam namun tidak mengenal perkara jahiliyah.” [9]

Maka inilah diantara beberapa sebab yang menyebabkan seseorang terjatuh kepada sifat lalai.

Pertama : Sibuk dengan dunia dan melupakan kematian. Allah ﷻ berfirman :

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ﴿٢﴾

“ *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.* “ **(QS At Takatsur : 1 – 2)**

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا لَعِبٞ وَلَهۡوٞ وَزِينَةٞ وَتَفَاخُرُۢ بَيۡنَكُمۡ وَتَكَاثُرٞ فِي ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَوۡلَٰدِۖ كَمَثَلِ غَيۡثٍ أَعۡجَبَ ٱلۡكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمٗاۖ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٞ شَدِيدٞ وَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضۡوَٰنٞۚ وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلۡغُرُورِ ﴿٢٠﴾

“ *Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.* “ **(QS Al Hadid : 20)**

---

[9] ***Taisir Al ‘Azizil Hamid*** 1/283.

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : “ Bahwasanya kalian disibukkan oleh kecintaan kepada dunia dan kesenangan serta perhiasannya, sehingga kalian melupakan upaya untuk mencari pahala akhirat dan memburunya. Dan kalian terus-menerus sibuk dengan urusan dunia hingga maut datang menjemput dan kalian dimasukkan ke dalam kubur hingga menjadi penghuninya. “ [10]

Dan metode Nabawi untuk memutus ketamakan kepada dunia adalah mengingat kematian dan berziarah kubur, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ - يَعْنِي الْمَوْتَ

“ *Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan yakni kematian*. “ **(HR Imam Ibnu Majah)** [11]

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

زُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الآخِرَةَ

“ *Berziarahlah ke kubur, karena ia dapat mengingatkan kepada akhirat*. “ **(HR Imam Muslim dan Imam Ibnu Majah)** [12]

Hendaklah seorang mukmin mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan Rabbnya karena sesungguhnya dihadapannya ada hal dan perkara yang besar, disana ada sakaratul maut dan kematian, kubur dan kegelapannya, tiupan sangkakala, kebangkitan setelah kematian, shirath, mizan dan segala hal yang sangat besar. Allah ﷻ berfirman :

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِۚ ذَٰلِكَ يَوۡمُ ٱلۡوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَآءَتۡ كُلُّ نَفۡسٍ مَّعَهَا سَآئِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَّقَدۡ كُنتَ فِي غَفۡلَةٍ مِّنۡ هَٰذَا فَكَشَفۡنَا عَنكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ ٱلۡيَوۡمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾

“ *Dan ditiuplah sangkakala, itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang Malaikat penggiring dan seorang Malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam*. “ **(QS Qaaf : 20 – 22)**

---

[10] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 14/442.
[11] HR Imam At Tirmidzi no 2307 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Sunan At Tirmidzi*** no 1877.
[12] HR Imam Muslim no 976 dan Imam Ibnu Majah no 1569 dan ini lafadz beliau.

Kedua : Berlebih lebihan dalam hal yang mubah. Ibnu 'Abbas ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى أَبْوَابَ السُّلْطَانِ افْتُتِنَ

" *Siapa tinggal dipedalaman akan keras (wataknya), siapa mengikuti buruan dia akan lalai dan siapa mendatangi pintu-pintu penguasa akan terkena fitnah*. " **(HR Imam At Tirmidzi)**[13]

Ketiga : Meninggalkan majelis ilmu dan dzikir dzikir yang disyariatkan. Allah ﷻ berfirman :

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

" *Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai*. " **(QS Al 'Araf : 205)**

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Sesuai kadar pengabaian seorang hamba kepada dzikir, meka sesuai kadar itu pula dia menjauh dari Allah ﷻ. " [14] Beliau *rahimahullah* juga berkata : " Sesungguhnya majelis ilmu adalah majelisnya malaikat, dan majelis sia sia dan kelalaian adalah majelisnya syaithan. " [15]

Rasulullah ﷺ bersabda :

عَلَيْكُنَّ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّهْلِيلِ وَالتَّقْدِيسِ وَلَا تَغْفَلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ

" *Hendaklah kalian para wanita, bertasbihlah, bertahlil dan bertaqdis (mensucikan Allah) dan janganlah kalian lalai, sehingga kalian lupa akan rahmat (Allah)*. " **(HR Imam Ahmad)** [16]

Keempat : Menjauh dari masjid, meninggalkan shalat berjama'ah dan membaca Al Qur-an. Allah berfirman :

---

[13] HR Imam At Tirmidzi no 2256, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Sunan At Tirmidzi*** no 1840.
[14] ***Al Waabilus Shaayib*** hal 95.
[15] ***Al Waabilus Shaayib*** hal 99.
[16] HR Imam Ahmad no 27089.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٞ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٣٧﴾

" Bertasbilah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. " **(QS An Nuur : 36 – 37)**

Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوۡمِي ٱتَّخَذُواْ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ مَهۡجُورٗا ﴿٣٠﴾

" Berkatalah Rasul : " Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur-an itu sesuatu yang tidak diacuhkan. " **(QS Al Furqaan : 30)**

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الغَافِلِينَ

" Siapa yang membaca sepuluh ayat pada suatu malam maka tidak dicatat sebagai orang yang lalai. " **(HR Imam Ibnu Khuzaimah dan Imam Al Haakim)** [17]

Yang dimaksud membaca sepuluh ayat disini adalah didalam shalat malam, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنْ الْغَافِلِينَ

" Siapa yang shalat dan membaca sepuluh ayat tidaklah dia termasuk orang yang lalai. " **(HR Imam Abu Daud)** [18]

---

[17] HR Imam Ibnu Khuzaimah no 483 dan Imam Al Haakim no 2085 dan ini lafadz beliau. Dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 642.

[18] HR Imam Abu Daud no 1398 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Sunan Abu Daud*** no 1264. Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Bagaikan Pahala Shalat Malam*** " yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/bagaikanpahalashalatmalam

Penutup

Perjalanan waktu yang kita lalui setiap helanya pasti akan dimintakan pertanggung jawaban, maka kelalaian adalah celah kosong bahkan negatif yang hitam lagi membinasakan yang juga tidak luput dari pertanggung jawaban.

Maka lalai – mager – bersantai santai, bukanlah sifat seorang mukmin. Seorang mukmin bergerak dari satu aktifitas kebaikan kepada aktifitas kebaikan yang lain. Sudah barang tentu semuanya memerlukan pertolongan Allah ﷻ. Bersemangat, itulah sifat seorang muslim.

Abu Asma Andre

23 Muharram 1446 H

(27 Agustus 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ